

DESKRIPSI DIRI

Oleh: Abas Asyafah

Tulisan ini merupakan deskripsi diri pemohon, walaupun mungkin dianggap subjektif, tapi minimal dapat menggambarkan pemohon dari perspektifnya.

A. Pengembangan Kualitas Pembelajaran (Usaha dan Dampak Perubahan)

Arah dan tujuan utama perkuliahan PAI pada Perguruan Tinggi Umum (PTU) adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan (Dirjen Bimbaga Islam), dengan kompetensi menjadi ilmuwan profesional yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia dan memiliki Etos kerja, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan (Silabus PAI pada PTU).

Tentu saja, saya sebagai dosen pengampu mata kuliah PAI pada PTU (di UPI), berbagai upaya senantiasa diarahkan serta ditujukan agar tujuan di atas dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perlunya efektifitas karena tujuan tersebut amat sulit dan berat untuk mencapainya namun amat penting bagi mahasiswa, sedangkan efisiensi amat diperlukan karena waktu yang disediakan sedikit (2 SKS) sedangkan materinya banyak dan hasil yang diharapkan sangat tinggi (ideal).

Beberapa usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di UPI yang pernah saya ikuti dan lakukan pada intinya melalui (a) pendidikan dan pelatihan, dan (b) penelitian dan penulisan karya ilmiah, dan (c) melalui aksi nyata. Pada poin ini ini akan difokuskan pada pendidikan dan pelatihan saja, sedangkan poin penelitian, penulisan karya ilmiah dan aksi akan dideskripsikan pada poin-poin selanjutnya.

Beberapa hal yang sempat tercatat dan terkait dengan usaha peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui pendidikan dan pelatihan atau seminar adalah sebagai berikut:

- + Sejak 1986, awal saya diangkat menjadi asisten dosen Matakuliah PAI di IKIP Bandung (sekarang UPI), berupaya untuk mengikuti jejak dosen PAI senior yang memiliki banyak aspek positif yang harus diteladani. Dari merekalah banyak pengalaman yang diperoleh dalam pengembangan kualitas pembelajaran PAI.
- + Tahun 1988/1999 memanfaatkan peluang untuk studi lanjut ke S-2 di IKIP Bandung, kesempatan ini saya gunakan untuk meningkatkan profesionalitas sebagai dosen PAI di PTU, oleh karena itu memilih program Studi Pendidikan Umum/Nilai Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Dan *al-hamdu-lillah* lulus dengan "*memuaskan*" pada tanggal 4 Maret 1992.
- + Pada tahun yang sama (1992) berkesempatan untuk mengikuti "*Penyegaran Materi Perkuliahan Al-Islam*" yang diselenggarakan atas kerjasama IKIP Bandung dan Al-Jami'ah Islamiyah Muhammad Bin Su'ud Arab Saudi.

- + Pada tahun 1993 mengikuti Penataran Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Perguruan Tinggi Umum (PTU), di Wisma Tugu Bogor yang diselenggarakan oleh Depag RI.
- + Pada tahun 1995 mengikuti Seminar Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum (PTU) UGM Yogyakarta sebagai kelanjutan dari kegiatan di Tugu Bogor tahun 1993.
- + Pada tahun 1997 mengikuti pelatihan “Peningkatan Keterampilan Teknik Analisis Alat Evaluasi” yang diselenggarakan IKIP Bandung bagi dosen-dosen MKDU di lingkungan IKIP Bandung.
- + Pada tahun 2007/2008 memperoleh kesempatan untuk studi lanjut ke S-3 di UPI dengan memilih Prodi Pendidikan Umum/Nilai Konsentrasi PAI. Kini semua mata kuliah sudah selesai dengan rata-rata nilai (IPK) 3,98.

B. Pengembangan Keilmuan/Keahlian Pokok (produktivitas dan makna karya ilmiah)

Secara formal pengembangan keilmuan yang mendukung profesionalitas dosen PAI, saya tempuh dengan studi lanjut ke S-2 dan S-3 yang disiplin ilmunya relevan dengan tugas pokok saya sebagai dosen PAI, yaitu melanjutkan studi ke Prodi Pendidikan Umum/Nilai dengan memilih konsentrasi Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan demikian seluruh aktifitas belajar seperti mendapatkan perkuliahan, membaca/membeli buku, tugas-tugas akademik, diskusi, seminar, dan termasuk penulisan tesis dan disertasi akan mendukung secara nyata pada pengembangan keilmuan dan keahlian pokok tersebut.

Beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tugas pokok, antara lain sebagai berikut:

Penelitian; Pada tahun 1990, saya (bersama tim) meneliti tentang “Dampak Pendidikan Agama Terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Mahasiswa di Jawa Barat” dan mendapat biaya dari Depdikbud. Kegiatan ini saya merasa sebagai pengalaman berharga bagi peningkatan kemampuan penelitian ilmiah.

Pada tahun 1991 mulai mencoba penelitian mandiri. Saya mulai meneliti tentang “Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan (Studi Kasus pada Pondok Pesantren “Syamsul Ulum” Gunung Puyuh Sukabumi atas biaya sendiri, kemudian digabungkan dengan hasil penelitian kolega di pesantren-pesantren lain dan berkolaborasi sehingga menghasilkan penelitian yang lebih luas jangkauannya dengan judul “Pembinaan Nilai-Nilai Keislaman di Pondok Pesantren dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan Formal (Multi Kasus pada Pelbagai Pondok Pesantren Di Jawa dan Madura)”. Dari hasil penelitian di atas, pada tahun 1993 saya (secara mandiri) mengembangkan lagi sebagai respon atas implikasi dengan judul penelitian “Pembinaan Nilai-Nilai Keislaman di Pondok Pesantren dan Aplikasinya di Perguruan Tinggi”.

Selanjutnya, masih pada tahun yang sama (1993), untuk tujuan efektifitas dan efisiensi pembelajaran PAI di IKIP Bandung, saya (secara mandiri) mengadakan penelitian dengan judul “Latar Belakang Mahasiswa IKIP Bandung Yang Mengikuti Mata Kuliah PAI Tahun 1992/1993” Studi ini diharapkan memberikan gambaran informasi yang akurat tentang *raw input* PBM PAI di lingkungan IKIP Bandung. Sebab dari sinilah kita baru dapat menentukan upaya-upaya pengembangan kualitas pembelajaran PAI.

Pada tahun 1993 juga (bersama tim) mengadakan “Studi Konseptuan Tentang Model-Model Mengajar Berdasarkan Al-Quran”, tahun 1994 studi tentang “Kesulitan-kesulitan Dosen PAI pada PTU dalam Penelitian Keagamaan”, kemudian satu tahun setelah itu (1995) memimpin penelitian tentang “Kebutuhan Dosen Jurusan MKDU FPIPS IKIP Bandung dalam Upaya Meningkatkan Darma Penelitian”, dan “Studi Pelaksanaan Evaluasi MKDU di Lingkungan IKIP Bandung” .

Pada tahun 1995, tatkala diselenggarakan Pelatihan Dosen PAI pada PTU Se-Indonesia di IKIP Bandung, saya terinspirasi untuk memanfaatkan kesempatan itu untuk melihat efektifitasnya, maka digagaslah sebuah penelitian dengan judul “Studi Evaluatif terhadap Pelatihan Dosen PAI pada PTU Se-Indonesia di IKIP Bandung”. Penelitian ini saya lakukan dengan biaya sendiri.

Pada tahun yang sama (1995) meneliti juga tentang “Efektifitas PBM PAI dalam Membina Ketauhidan Mahasiswa IKIP Bandung”, lalu tentang “Studi Evaluasi Terhadap Pelaksanaan MKDU di Lingkungan IKIP Bandung”, dan penelitian tentang “Perbandingan Sistem Pendidikan Islam di Pakistan dan Indonesia” dan pada tahun 1998 meneliti tentang “Konsep Iman Berdasarkan Al-Quran (Kajian Medan Semantik)” dan “Konsep Taqwa Berdasarkan Al-Quran (Kajian Medan Semantik)”.

Dari rangkaian penelitian di atas, dan dalam rangka penyelesaian studi di S3 serta untuk pengembangan kualitas pembelajaran PAI di PTU, saya sedang menulis disertasi dengan judul “Pengembangan Metoda Tadabbur Qurani dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keimanan Mahasiswa”.

Publish; merupakan suatu keniscayaan bagi dosen yang profesional. Tanpa itu, ilmu pengetahuan tidak mungkin dapat berkembang dan terpublikasikan secara baik. Bahkan lebih dari itu publikasi dalam bentuk penulisan buku nampaknya dapat dijadikan sebagai sarana amal ilmiah yang tidak terputus walau penulisnya telah dipanggil oleh Sang Khaliq.

Beberapa karya tulis dalam bentuk buku yang relevan dengan tugas profesional sebagai dosen PAI adalah sebagai berikut:

- Asyafah, Abas, (2009), *Manusia; Proses Hidup dan Nilai Eksistensial Kehidupannya*, Alfabeta, Bandung.
- Asyafah, Abas, (2009), *Pendidikan Nilai, Moral, Agama Islam & Kelembagaan Studi Islam Di Malaysia*, Yasindo Multiaspek, Bandung.
- Asyafah, Abas, (2008), *Dimensi-Dimensi Strategi Pembelajaran PAI*, Jurusan

MKDU UPI.

- Asyafah, Abas, (2008), *Pemahaman Kontekstual Pendidikan Umum* (Bab, dalam Bunga Rampai), Yasindo Multi Aspek, Bandung.
- Asyafah, Abas, (2008), *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam Teoretis*, Yasindo Multi Aspek, Bandung.
- Asyafah, Abas, (2008), *Isu-Isu Aktual dalam Sentuhan Pendidikan Islam*, Yasindo Multi Aspek, Bandung.
- Asyafah, Abas, (2008), *Esensi Pengembangan Kepribadian* (Saduran), Yasindo Multi Aspek, Bandung.
- Asyafah, Abas, (2008), *Teori dan Praktek Pengurusan Jenazah*, (Modul Pembelajaran), Jurusan MKDU UPI.
- Asyafah, Abas, (2005), *Pendidikan Agama Islam untuk SMA*, 3 Jilid, (Tim Penulis), Alfabeta, Bandung.
- Asyafah, Abas, (2004), *Islam; Doktrin dan Dinamika Umat* (Tim Penulis), Value Press, Bandung.
- Asyafah, Abas, (2004), *Pendidikan Agama Islam untuk SMP*, 3 Jilid, (Tim Penulis), Alfabeta, Bandung.
- Asyafah, Abas, (1991), *Manajmen dan Kepemimpinan dalam Gamitan Ajaran Islam*, Sany Press, Bandung.
- Asyafah, Abas, (1987), *Pengantar Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*, Sany Press, Bandung.
- Asyafah, Abas, (2009), *Konsep Tadabbur Al-Quran*, (dalam proses sebagai produk I studi pengembangan dari penulisan disertasi).
- Asyafah, Abas, (2009), *Metode Taabbur Qurani dalam Pembelajaran Agama Islam*, (dalam proses sebagai produk II studi pengembangan dari penulisan disertasi).

Beberapa karya tulis dalam bentuk makalah dan jurnal yang relevan dengan tugas profesional sebagai dosen PAI antara lain sebagai berikut:

- Asyafah, Abas, (2007), *Membangun Profesionalisme Guru Berbasis Nilai dan Imtaq*, (Seminar Nasional Memantapkan Profesionalisme Guru dan Dosen PAI) Prodi PU Pascasarjana UPI.
- Asyafah, Abas, (2008), *Merukunkan Umat Beragama; Terapi Konflik Sosial, Disintegrasi dan Instabilitas Nasional*. (Dialog Mulyikultural untuk Membina Kerukunan Umat Beragama), Prodi PKn Pascasarjana UPI.
- Asyafah, Abas, (1994), *Pendekatan Perkuliahan PAI pada Program S1 dan PGSD pada IKIP Bandung*, Jurusan MKDU FPIPS IKIP Bandung.
- Asyafah, Abas, (1994), *Penataan dan Pengembangan Kurikulum MKDU*, Jurusan MKDU IKIP Bandung.

- Asyafah, Abas, (1993), *Peranan Khatib dan Pengurus Mesjid dalam Meningkatkan SDM pada Era Informasi*, FPIPS IKIP Bandung.
- Asyafah, Abas, (1993), *Pemilihan Materi dan Metode dalam MKDU; Upaya Ke Arah Keterlibatan Mahasiswa dalam PBM dan Pengharganya terhadap MKDU*, Jurusan MKDU FPIPS IKIP Bandung.
- Asyafah, Abas, (1992), *Perana Agama dalam Kehidupan Manusia*, FPIPS IKIP Bandung.
- Asyafah, Abas, (1991), *Solusi Masalah Kemiskinan Melalui Spiritualisasi Keagamaan dalam Mengelola SDM*, FPIPS IKIP Bandung
- Asyafah, Abas, (1990), *Aplikasi Metoda Latihan dan Pengamalan dalam Membina Tingkahlaku Terpola*, Jurusan MKDU IKIP Bandung.
- Asyafah, Abas, (1990), *Mengolah dan Menganalisis Data Kuantitatif*, Jurusan MKDU IKIP Bandung.
- Asyafah, Abas, (2009), *Argumen Isu-Isu Sosio Religi Kontemporer Serta Implikasinya bagi Pendidikan Agama*, Jurnal Sosio-Religi Jurusan MKDU FPIPS UPI.
- Asyafah, Abas, (1994), *Amtsal Qurani; Deskripsi dan Aplikasinya dalam PBM PAI*, FPIPS IKIP Bandung
- Asyafah, Abas, (2009), *Pesan Moral Dari Kampus* (editor buku), Alfabeta, Bandung.

C. Peningkatan Kualitas Manajemen/Pengelolaan Institusi (pengelolaan, implementasi kebijakan, dan dukungan institusi)

Satu tahun setelah lulus S2 (umur 35 tahun), saya mendapatkan anugrah untuk berangkat ibadah haji yang pertama (bersama isteri). Sebagai dosen PAI tentu saja bersyukur, karena selain untuk tujuan “*lillah*” diharapkan dapat menambah mantapnya profesionalisme sebagai dosen PAI. Sepulang ibadah haji, melalui pemilihan dan ditetapkan melalui SK Rektor nomor 3642/PT.25,H/C 1993 diberi amanah untuk memimpin jurusan MKDU FPIPS IKIP Bandung (sebagai sekretaris Jurusan).

Sebagai sekretaris Jurusan MKDU, saya sadar betul sedang diberi amanat untuk menjadi roda penggerak Jurusan MKDU dalam berbagai hal, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan perkuliahan MKDU pada berbagai Prodi, Jurusan, dan Fakultas se- IKIP Bandung. Hemat saya banyak hal strategis yang telah dikelola, mulai dari penataan manajemen Jurusan MKDU, merintis laboratorium MKDU, seminar dosen bulanan, peningkatan kualitas dan profesionalitas dosen, penambahan dosen tetap PAI dan dosen MKDU lainnya (jumlah 42 orang), menyusun dan menerbitkan buku ajar, mendorong dosen untuk studi lanjut, peningkatan kemampuan penelitian dan pengabdian, pengembangan konsep-konsep pendidikan Agama Islam yang digali dari sumber pokok ajaran Islam (Al-Quran) dan lain-lain.

Setelah empat tahun berakhirnya masa jabatan, lalu dipilih dan ditetapkan

kembali sebagai sekretaris untuk periode empat tahun kedua. Hal ini, mungkin dapat dijadikan salah satu bukti bahwa para kolega dosen di Jurusan MKDU merasakan manfaat dari kebijakan-kebijakan manajerial yang saya lakukan. Di samping itu, pimpinan fakultas dan institut pun dapat menerima hal tersebut sebagai sesuatu yang lebih baik.

D. Peningkatan Kualitas Kegiatan Mahasiswa (perubahan pengelolaan, implementasi kebijakan, dan dukungan institusi)

Salah satu kebijakan yang sudah ditetapkan bersama oleh Tim dosen PAI dan para pimpinan IKIP Bandung sejak tahun 80-an adalah menjadikan MKDU PAI sebagai tulang punggung penggerak untuk menuju motto "*kampus yang ilmiah, edukatif dan religius*".

Sebagai salah seorang dosen PAI, saya sering berinisiatif atau setidaknya berpartisipasi dalam kegiatan kemahasiswaan, terutama yang menyangkut kegiatan keagamaan di kampus. Misalnya membina tutorial PAI di Mesjid Kampus, membawa mahasiswa studi lapangan, membimbing KKN, menjadi penceramah ke-Islaman pada perayaan hari-hari besar Islam, diskusi ilmiah, konsultasi agama, seminar ilmiah dan lain-lain.

Salah satu contoh, pada tahun 1995, saya bersama kolega dosen PAI (Drs. Aam Abdussalam, M.Pd.) menjadi pembina MTQ mahasiswa IKIP Bandung tingkat nasional di Palangkaraya. *Ahlhamdulillah* ada yang menjadi juara I pada cabang tilawah. Nah, dalam rangka mendisain pembinaan tilawatul Quran bagi mahasiswa, saya (biaya sendiri) melakukan penelitian tentang "Rahasia Keberhasilan Para Juara MTQ Mahasiswa Tingkat Nasional di Palangkaraya pada Tahun 1995. Hasilnya dilaporkan ke pimpinan Institut. Respon dari pimpinan IKIP saat itu *alhamdulillah* cukup bagus, dan bahkan selanjutnya melahirkan sebuah unit kegiatan mahasiswa yang mereka namai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) "BAQI" (Baca Al-Quran Intensif). UKM ini di samping bertugas untuk membina mahasiswa peserta PAI yang belum bisa baca al-Quran, juga bertugas untuk membina mereka yang memiliki minat pada seni Tilawah al-Quran. UKM tersebut sampai saat ini masih tetap eksis dan menjadi salah satu UKM keislaman yang banyak diminati oleh mahasiswa UPI.

E. Peningkatan Pengabdian kepada Masyarakat (kegiatan dan implementasi perubahan, serta dukungan masyarakat)

Tatkala menjadi sekretaris Jurusan MKDU tahun 1993 s.d. tahun 2001 (dua periode), banyak kesempatan untuk mengatur sedemikian rupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen-dosen MKDU. Beberapa kebijakan antara lain melibatkan seluruh dosen MKDU untuk partisipasi dalam kegiatan pengabdian, mengalokasikan dana yang tersedia secara adil, mendahulukan masyarakat sekitar kampus sebagai objek sasaran, melayani masyarakat yang secara khusus meminta kami untuk mengadakan kegiatan pengabdian walaupun agak jauh dari lingkungan kampus, dan merelevansikan bidang ilmu/teknologi dan seni yang menjadi garapan para dosen dengan kegiatan yang dilaksanakan di masyarakat, mengkoordinasikan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan

Lembaga pengabdian terhadap Masyarakat (LPM) IKIP/UPI serta pemerintah setempat.

Beberapa kegiatan antara lain pembinaan imam dan khatib, pelatihan pengurusan Jenazah, penataran manajemen mesjid, penataran metode IQRA, penataran metode pembelajaran PAI bagi guru-guru, penataran perpustakaan mesjid, penataran pidato, menyelenggarakan pesantren kilat, khitanan massal, dan lain-lain.

Sebagai pimpinan jurusan dan sebagai salah seorang dosen PAI, tentu saja saya pun terlibat sebagai koordinator, adakalanya sebagai ketua tim, dan adakalanya sebagai fasilitator/pembina, pelatih.

Respons masyarakat terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat cukup baik. Beberapa indikator antara lain: a) Selepas kegiatan pengabdian para peserta membentuk semacam forum komunikasi imam dan khatib se-Kecamatan Lembang, misalnya. b) Di antara tokoh masyarakat banyak yang datang ke kantor untuk menyelenggarakan kembali kegiatan yang sama untuk tindak lanjut.

Beberapa perubahan sebagai dampak dari kegiatan-kegiatan sebagaimana dilukiskan di atas antara lain, a) mesjid-mesjid di sekitar kampus semakin hari kian ramai saja, b) beberapa mesjid sekitar kampus yang dulunya selalu meminta imam dan khatib ke kantor, sekarang sudah mulai jarang karena –diduga- mereka sudah terampil dan dapat memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan mesjid tersebut.

F. Karakter pribadi dalam berbagai situasi dan kondisi (kendali diri, kesabaran, ekspresi perasaan, rasionalitas)

Sebagai muslim dan dosen PAI ada kewajiban yang melekat pada diri saya untuk merealisasikan nilai-nilai Islami yang edukatif dan ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Gangguan dan godaan tak dapat dihindari pasti ada dari berbagai arah dan pada setiap kesempatan, oleh karenanya pengendalian diri adalah instrumen yang senantiasa diperkuat agar lulus dari cobaan hidup ini. Nilai-nilai iman dan takwa senantiasa diupayakan untuk tetap menjiwai kehidupan ini, lulus dari berbagai godaan baik internal maupun eksternal senantiasa diperjuangkan, demikian juga peningkatan kualitas hidup yang berbasis iman dan takwa, etika pendidik muslim dan sikap ilmiah merupakan jihad yang tak dapat diabaikan.

Reaksi mahasiswa tidak selamanya menyenangkan, demikian halnya dengan tingkat keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini merupakan contoh sikap kesabaran dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik. Patah arang, putus asa, lari dari tanggung jawab, menghindari realita yang ada dan sebagainya, merupakan sikap yang tak patut dimiliki oleh seorang dosen PAI. “*Robbanaa afrig ‘alainaa shabran wa tsabbit aqdaamanaa ..., Allahummaahdi qaumi*” itulah do’a yang paling layak dipanjatkan dan disertai pula dengan usaha/ikhtiar serta tawakkal untuk mengatasinya.

Sikap empatik terhadap orang lain, lebih-lebih bagi para mahasiswa yang saya didik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik yang profesional. Sikap empatik ini terasa amat *mujarab* dalam

membentuk karakter “*uswatun hasanah*” dan mengukuhkan kewibawaan sebagai pendidik. Komunikasi batin antara pendidik dengan para peserta didik dibangun melalui sikap ini. Demikian halnya sikap sabar dalam berbagai situasi, baik saat-saat suka ataupun duka, pada saat ditimpa musibah ataupun kenikmatan, tatkala melaksanakan ketaatan pada perintah Allah ataupun tatkala maksiat. Sikap sabar ditempatkan secara proporsional sesuai dengan petunjuk Ilahi. Sikap sabar ini ternyata dirasakan pula sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam komunikasi edukatif antara dosen dengan para mahasiswa.

Sikap rasional merupakan salah satu sikap ilmiah yang semestinya dimiliki oleh seorang ilmuwan. Sikap rasional berarti dapat berpikir logis atau dapat diterima oleh akal sehat. Sikap ini tidak bertentangan dengan ajaran Islam, bahkan Islam mengajarkan untuk menghindari dari keyakinan berbau tkhayyul dan khurafat yang dapat merusak akidah dan tergolong pada *syirik khafi*. Sikap ini saya tanamkan kepada para mahasiswa terutama tatkala membahas topik keimanan atau akidah Islam. Pada tahun 1995, saya bersama tim mengadakan penelitian eksperimen tentang efektifitas PBM PAI dalam membina ketauhidan mahasiswa IKIP Bandung. Eksperimen difokuskan pada menghapuskan syirik khafi pada kalangan mahasiswa dan membina sikap rasional yang religius. Hasilnya cukup baik, namun belum tuntas sehingga berimplikasi pada perlunya konsep iman berdasarkan al-Quran dan metode yang tepat untuk membina keimanan mahasiswa. Oleh karena itu pada tahun 1998 saya meneliti “Konsep Iman Berdasarkan Al-Quran, dan disertasi yang sedang saya kembangkan (2009) tentang “Metode Tadabbur Qurani dalam Pembelajaran PAI” diasumsikan dapat meningkatkan keimanan mahasiswa secara efektif. Ini perlu pembuktian secara empirik.

G. Etos kerja (semangat, target kerja, disiplin, ketangguhan)

Saya harus berani memberikan contoh kongkrit dalam soal etos kerja dalam melaksanakan tugas profesi ini. Salah satu yang pernah saya sarankan kepada kolega dosen PAI agar memasukkan muatan materi PAI tentang “etos kerja dan entrepreneurship muslim”. Ide ini ternyata direspon positif dan mencantumkan sebagai salah satu tema materi PAI di UPI sebagai tema pilihan. Memasukkan tema ini bukan tanpa alasan. Tema ini penting karena kita ingin menginternalisasikan nilai-nilai ini kepada mahasiswa kita. Di samping itu, tema ini dianggap urgen karena kita ingin membina lulusan perguruan tinggi yang buka pencari pekerjaan tetapi mereka yang sanggup menyediakan atau menciptakan pekerjaan, bukan ditolong oleh orang lain tetapi yang menolong orang lain.

Dalam sebuah lokakarya *Curriculum Development* PAI di UPI lima tahun yang lalu, saya diminta untuk menyiapkan materi ini. Kini hasil karya itu ditulis dalam buku ajar PAI UPI yang dikemas dengan judul etos kerja dan entrepreneurship muslim. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tentang pengertian, kewajiban bekerja dan berusaha, kikhmahnya, nilai-nilai semangat bekerja, ketangguhan, disiplin, ketangguhan, kemandirian dan lain-lain. Pada tahun ini (2009) sayapun telah menulis buku tentang “Manusia: Perjalanan Hidup dan Nilai-nilai

Eksistensialnya” yang diterbitkan oleh C.V. Alfabeta. Di dalam buku tersebut dibahas secara luas tentang nilai etos kerja.

Dalam perjalanan karir saya sebagai dosen PAI dan sebagai orang yang pernah diberi amanat untuk memimpin jurusan MKDU, banyak tantangan, hambatan dan rintangan yang menghadang, seperti minimnya biaya operasional Jurusan, kena musibah sakit kangker hati (*hepatitis*) pada tahun 1989, yang oleh dokter internis diponis tinggal enam bulan lagi harapan hidup saya. Sebagai muslim, saya jalani hidup ini dengan penuh optimis, semangat tinggi, kerja smart, disiplin, tangguh, ikhtiar maksimal, do’a dan tawakkal hanya kepada Allah I. Kini, 20 tahun sudah saya lewati dari ponis sang dokter internis itu, *Subhanallah* saya merasakan keajaiban yang luar biasa, salah satu contohnya saya diberi kesempatan untuk memimpin jamaah haji dan umrah berulang kali (12 kali lebih, *maaf bukan untuk riyah*). Kalau dipikir-pikir, gaji pegawai negeri mana yang dapat berangkat ke Tanah suci 12 kali dalam 20 tahun?. Kalaulah bukan hasil dari etos kerja dan pertolongan Allah I saya berkeyakinan hal itu tidaklah terjadi.

H. Integritas Diri (kejujuran, keteguhan pada prinsip, konsistensi, tanggung jawab dan keteladanan)

Integritas diri sebagai sibol dari kejujuran, keteguhan pada prinsip, konsisten (*istiqamah*), tanggung jawab dan keteladanan saya yakini kepentingannya bagi seorang dosen PAI yang profesional. Nilai-nilai tersebut saya upayakan sekuat kemampuan agar menjadi karakter hidup saya. Kepercayaan menjabat sebagai sekretaris Jurusan MKDU dua periode dan sebagai ketua panitia dalam berbagai kegiatan –mungkin- dapat dijadikan bukti atau argumen pemilik karakter tersebut. Saya tidak bermaksud memuji diri saya sama sekali, karena tidak pantas bagi seorang muslim untuk itu, namun hal di atas hanya menunjukkan rasionalitas gambaran penilaian yang mudah diterima. Hanya milik Allah-lah segala puji, *Al-hamdulillah*.

I. Keterbukaan terhadap kritik, saran, dan pendapat orang lain (penyikapan, penerimaan)

Salah satu karakter terpuji lainnya adalah peka terhadap kritik. Pandangan saya tentang sikap ini bahwa untuk kebaikan itu akan mendapat dukungan dari banyak orang. Kritik, saran dan perbedaan pendapat dari orang lain dinilai sebagai upaya untuk menyelaraskan kepentingan bersama. Sikap terbuka atau peka terhadap kritik merupakan “pil pahit” yang sesa’at terasa pahit dan kurang menyenangkan tapi menyehatkan badan untuk hari kemudian, kritik saya pandang sebagai kunci keberhasilan manajemen diri, bahkan saya sependapat dengan pepatah “Sebaik-baik teman adalah orang yang mengkritik kamu”. Dengan kritik saya dapat introspeksi, memperbaiki diri, dan bahkan saya sampaikan terima kasih secara tulus.

Dalam memimpin jurusan MKDU saya sediakan kotak saran, dalam kegiatan rapat-rapat saya berikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, setiap kali menulis buku selalu disampaikan kata-kata akhir “penulis menerima kritik dan saran dengan tangan terbuka”, kepada mahasiswa pun saya selalu memberi-

kan nomor HP untuk memudahkan berkomunikasi, menyampaikan kritik, saran dan lain-lain. Inilah beberapa contoh nyata yang dapat saya kemukakan di sini.

J. Peran sosial (kemampuan kerja sama, kemampuan komunikasi)

Secara historis, saya terlahir dari keluarga miskin di kampung nun jauh dari keramaian kota. Sejak SLTA sudah harus memikul beban berat untuk membiayai pendidikan saya, demikian pula tatkala jadi seorang mahasiswa yang harus hidup di kota Bandung dengan hingar bingarnya. Saya merasa beruntung sekali dalam hidup ini, Karena Allah Ψ memberikan kemampuan “memainkan peran sosial“ secara baik bagi saya. Sejak SLTA, S1, S2 dan S3 (kini) selalu terpilih sebagai pemimpin di antara rekan-rekan saya, di SLTA menjadi ketua OSIS, waktu S1 menjadi Himpunan Mahasiswa Jurusan dan pengurus harian Senat Mahasiswa, S2 dan S3 menjadi ketua angkatan/kelas. Sebagai dosen PAI keterampilan sosial ini secara nyata memberikan pengaruh positif.

Kepada teman sejawat saya bangun hubungan kerjasama yang harmonis, saling mendukung dan tolong menolong. Di Jurusan MKDU saya merintis arisan keluarga Jurusan MKDU, merintis unit kesejahteraan dosen dan staf, saya pula telah merintis arisan ONH bagi teman-teman dosen MKDU agar mudah mendapat jalan menuju Tanah Suci, saya sendiri sudah menyiapkan diri “tidak keberatan” dapat jatah terakhir (semoga menjadi kebaikan). Hampir 20 tahun program ini berjalan dan kini sudah delapan orang yang sudah berangkat haji melalui program ini.

Mengenai hubungan dengan atasan, tidak banyak ide dan program yang saya lakukan. Hubungan itu ibarat air mengalir secara alami tanpa rekayasa. Sebagai muslim saya hanya menjalankan etika sikap hormat kepada mereka yang lebih tua, taat dan patuh atas aturannya selama tidak menyimpang dari ajaran agama dan etika lokal. Kepada para mahasiswa saya jalin kerjasama dan komunikasi edukatif-Islami. Secara tulus saya posisikan mereka ibarat anak angkat yang menjadi tanggung jawab saya untuk mendewasakan mereka seperti mendewasakan anak sendiri. Nilai kasih sayang melandasi aktifitas ini, sehingga saya merasakan dampaknya setelah mereka lulus dari mata kuliah yang saya bina. Banyak mantan mahasiswa yang mengirimkan ucapan selamat hari raya melalui SMS, menegur dan bersapa tatkala bertemu di jalanan, mengundang ceramah dalam kegiatan keagamaan atau kemahasiswaan. Mereka tetap berkomunikasi walau tidak seefektif di ruang perkuliahan. Sebagai dosen, saya selalu menjalin komunikasi batin dengan mereka dengan do'a agar mereka menjadi orang yang shaleh, dan mengamalkan ilmu yang saya berikan. Inilah salah satu nilai sederhana yang saya tanamkan pada diri saya.

K. Orisinalitas (kreativitas dan inovasi)

Plagiasi sama sekali bukan sikap seorang ilmuwan. Apalagi ia seorang muslim selayaknya terbimbing untuk jujur. Ide-ide kreatif dan inovatif yang dimiliki seseorang secara naluriah dapat menampakkan kebutuhan aktualisasi diri. Namun, jika tidak dibarengi dengan orisinalitas sama halnya dengan menipu diri sendiri. Kepada mahasiswa bahkan kepada teman sejawat saya sering tekankan

nilai mulia ini. Pekerjaan mahasiswa yang “*copy paste*” saya kembalikan untuk diganti dan di perbaiki, makalah yang tidak mencantumkan rujukan saya tolak, mahasiswa yang nyotek saya berikan sanksi. Ini beberapa contoh yang terus terang saya lakukan kepada mahasiswa. Kepada dosen sejawat, terus terang pernah ada kejadian, “seorang dosen X” menulis dan menerbitkan sebuah buku, tatkala saya baca di dalamnya ada satu bab secara utuh merupakan tulisan makalah saya asli (orsinil) tanpa perubahan sedikitpun dan tanpa basa basi dalam merujuk sumbernya. Terhadap kejadian ini saya tegur “sang dosen X” tersebut dan diminta untuk tidak mengulanginya lagi. Inilah sikap saya sekaitan dengan orsinilitas sebuah karya kreatif dan inovatif.

Mengenai contoh kreatifitas dan inovasi yang orsinil dan dapat saya tonjolkan di sini adalah dalam penulisan disertasi yang sedang saya jalani. Judul itu tida ada yang sama, yang mirip pun tidak saya temukan, ide itu diungkap dan dikembangkan dari sumber pokok ajaran Islam (Al-Quran), hasilnya merupakan dua buah konsep yang penting untuk pengembangan ilmu dan untuk kepentingan praktis penyelenggaraan pembelajaran PAI. Sebagai karya tulis ilmiah saya ikuti pedomannya secara ketat. Semoga bermanfaat.

Penutup

Deskripsi diri ini saya buat dengan sesungguhnya dan jika diperlukan saya bersedia untuk menyampaikan bukti-bukti terkait.

Bandung, 27 Juli 2009

Yang Mendeskripsikan,

Abas Asyafah, Drs., M.Pd.

NIP 131570046

Kepada Yth.
Bapak Ketua Dewan Dakwah Indonesia
C.Q Bidang Dakwah dan Diklat
di
Jln. Keramat Raya 4 Senen Jakarta Pusat

Assalamu'alaikuw Wr. Wb.

Dengan segala hormat dan kerendahan hati, saya:

Nama : Abas Asyafah
Alamat : Jln. Cikutra No. 286/138 A Bandung
Pekerjaan : Dosen PAI Universitas Pendidikan Indonesia
Status : Mahasiswa S3 Konsentrasi PAI SPs UPI

Hendak mengajukan permohonan bantuan biaya penyelesaian studi S3
sebagaimana proposal dan data-data terlampir.

Atas segala perhatian dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih
dan *jazaakumullahu khairal jaza'a*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandung, 28 Juli 2009

Hormat saya,

Abas Asyafah

Kepada Yth.

Bapak Ketua Dewan Dakwah Indonesia

c.q. Bidang Dakwah dan Diklat

di

Jln. Keramat Raya 4 Senen Jakarta Pusat

IIEF

IIEF-The Indonesian International Education Foundation

Menara Imperium Lt. 28, Suit B

Jln. H.R. Rasuna Said Kav 1

Jakarta 12980